

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian yang terjadi pada dewasa ini banyak perusahaan yang bersaing secara kompeten dan ketat. Untuk itu perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar bisa bersaing dan mempertahankan eksistensinya. Hal tersebut dilakukan untuk menarik investor yang akan berinvestasi di perusahaannya. Dalam hal ini laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya, diperlukan untuk informasi. Laporan keuangan ini berfungsi untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan guna menjadi bahan pertimbangan bagi para investor untuk melakukan investasi. Laporan keuangan tahunan ini penting sebagai sumber untuk investasi.

Investasi saham di pasar modal memiliki daya tarik sendiri untuk investor, karena dapat digunakan untuk meningkatkan laba dan juga menjanjikan keuntungan dalam investasi saham. Banyak perusahaan yang menjual saham mereka secara tidak langsung melalui pasar modal, seperti perusahaan sektor manufaktur. Perusahaan sektor manufaktur yaitu perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku setengah jadi atau barang jadi seperti pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja.

Investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau

peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima bagi setiap investor (Jogiyanto, 2010). Saham salah satu jenis yang sering dijumpai dipasar modal. Menurut Jogiyanto Hartono (2016) saham (*stock*) adalah hak kepemilikan perusahaan yang dijual. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas yang lain dari saham, yaitu yang disebut saham preferen (*preferred stock*). Saham juga dapat didefinisikan sebagai surat berharga dan menjadi bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun industri dalam suatu perusahaan. Tingkat *return* yang tinggi merupakan hasil dari saham yang baik dibandingkan dengan ekspektasi *return*. Perusahaan yang tergabung dalam pasar modal harus meningkatkan nilai perusahaannya karena nilai perusahaan yang tinggi inilah yang menjadi gambaran terhadap *return* yang besar dan juga sebaliknya.

Return saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi (Legiman 2015). *Return* saham juga bersifat tidak tetap, mengalami kenaikan dan penurunan tergantung dengan kondisi keuangan yang dialami setiap perusahaan. Dari tahun 2011-2015 kinerja perekonomian Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang melambat. Hal ini mengakibatkan menurunnya kepercayaan dunia usaha untuk melakukan kegiatan produksi dan investasi, yang pada akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang turun.

Seorang investor melakukan analisis fundamental salah satunya berbasis rasio keuangan untuk mengetahui tingkat perubahan *return* saham. Analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik perusahaan dengan menggunakan data keuangan perusahaan, nilai intrinsik perusahaan dapat diwujudkan dengan harga saham (Jogiyanto, 2000). Di dalam analisis fundamental ada beberapa rasio keuangan yang dapat menjelaskan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Ang (1997) mengelompokkan rasio keuangan dalam lima rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas rasio pasar. Rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan dari kondisi keuangan perusahaan serta dapat memperkirakan *return* saham dipasar modal.

Untuk pengujian empiris di pasar modal itu sendiri terinspirasi oleh penelitian terdahulu yang dilakukan di negara lain, seperti O'Connor (1973) yang memelopori studi tentang hubungan antar rasio keuangan yang berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa analisis kekuatan dari variasi model *ratio* dengan *rate of return* menunjukkan adanya keragaman akan manfaat rasio keuangan bagi investor pemegang saham biasa. Selanjutnya Oud dan Penman (1989) penelitiannya tentang manfaat laporan keuangan dalam kaitannya memprediksi *return* saham. Hasil dari penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa informasi akuntansi mengandung informasi fundamental yang tidak sesuai dalam harga saham.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Sedangkan menurut Riyanto (2011) rasio likuiditas yaitu identifikasi hubungan di antara aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka rasio likuiditas menyediakan dasar evaluasi atas kemampuan perusahaan untuk dibandingkan dengan kewajiban lancar. Pernyataan tersebut sama dengan seberapa mampu perusahaan dapat membayar hutang atau kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Apabila perusahaan mampu membayar hutangnya maka dengan itu perusahaan tersebut dinilai likuid dan apabila perusahaan tersebut tidak mampu membayar hutangnya maka perusahaan tersebut akan di nilai illikuid. Rasio yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR).

Menurut Home and Wachowicz (2007) *Current Ratio* (CR) dapat diperoleh dengan menghitung total aktiva lancar dibagi dengan total hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar. Hasil uji empiris Ulupui (2005) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Tuasikal (2001) menunjukan bahwa CR memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Profitabilitas adalah perbandingan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kasmir (2015) berpendapat

bahwa rasio tersebut dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE)

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014). Dalam hal ini ROA menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diterima oleh perusahaan dari seluruh kekayaannya. Investor juga dapat mengetahui laba atau keuntungan yang dimiliki perusahaan. Penelitian Stefano (2015) membuktikan bahwa ROA memiliki dampak yang signifikan terhadap *return* saham. Kohansal *et al.* (2013) menunjukkan bahwa CR, ROA, dan *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

Return On Equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2015). Penelitian Husnan (2010) menyebut bahwa ROE adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengamatan yang dihaikan dari penjualan dan investasi. Dengan kata lain ROE dapat dijadikan pedoman bagi investor untuk mengetahui seberapa baik perusahaan mengelola modalnya untuk memperoleh laba bersih. Widodo (2007) membuktikan bahwa ROE mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dengan begitu dapat diartikan bahwa ROE memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap perubahan *return* saham, yaitu kenaikan atau

penurunan nilai ROE dan akan berdampak pada kenaikan atau penurunan *return* saham. Semakin tinggi nilai dari ROE itu sendiri akan memberikan kontribusi terhadap *return* saham yang semakin tinggi dan sebaliknya jika nilai ROE yang semakin rendah maka kontribusi terhadap nilai *return* saham juga semakin rendah.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Menurut Brigham *et al.* (1998) dalam teori *trade off*, setiap perusahaan harus menetapkan target modalnya, yaitu pada posisi keseimbangan biaya dan keuntungan marginal dari pendanaan dengan hutang, sebab pada posisi itu nilai perusahaan menjadi maksimum. Dengan kata lain semakin banyak penggunaan hutang akan memperbesar resiko yang akan ditanggung oleh pemegang saham dan akan memperkecil tingkat pengembalian yang di inginkan (*return* saham). Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut Kasmir (2014) pengertian *Debt to Equity Ratio* adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar nilai setiap rupiah modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan utang. Penelitian Susilowati dan Turyanto (2011) menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Nuryana (2013) membuktikan bahwa *Return On Investment* (ROI) dan DER memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Azhari *et al.* (2016) mengatakan bahwa

DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. DER menggambarkan perbandingan rasio antara total hutang baik hutang jangka panjang dan jangka pendek terhadap ekuitas perusahaan. Jika semakin tinggi DER maka menunjukkan struktur permodalan yang lebih banyak menggunakan hutang dibanding modal sehingga hal ini mencerminkan resiko perusahaan yang relatif tinggi dan resiko tersebut juga nantinya akan ditanggung investor. Pada hakikatnya seorang investor menghindari DER yang tinggi karena jika semakin tinggi DER maka akan semakin rendah harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian diatas beberapa penelitian masih banyak menggunakan variable yang beragam, maka untuk mendapatkan hasil penelitian terbaru peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut kembali pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data yang sesuai dengan kondisi saat ini. Penulis juga mengambil sampel pada BEI karena perusahaan manufaktur termasuk perusahaan yang besar yang menyokong perekonomian negara dan perusahaan manufaktur mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi dalam kegiatan perusahaan. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI?

1.3 Batasan Masalah

Untuk memberikan informasi yang jelas agar analisis menjadi sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Data penelitian dilakukan ditahun 2015-2018.
3. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi likuiditas diprosikan *Current Ratio* (CR), profitabilitas diproposikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), dan solvabilitas dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

4. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan menambah wawasan penelitian
2. Bagi perusahaan, peneliti ini diharapkan dapat membantu perusahaan mengambil keputusan investasi serta memberikan informasi bagi investor
3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang landasan teori, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini penulisan menguraikan jenis dan sumber data yang digunakan penelitian, populasi, sample variable dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis menguraikan tentang penelitian dan analisis data variable penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran dari hasil analisis dalam penelitian. Penulis membuat kesimpulan dari uraian pembahasan yang telah dibuat dari bab-bab sebelumnya dan mengemukakan keterbatasan dalam penelitian.